

## **Seleksi dan Organisasi Materi PAI Berbasis Integrasi Ranah Pembelajaran**

Dewi Sri Wahyuniarti  
Institut Keislaman Tuah Negeri Pelalawan Riau, Indonesia  
e-mail: [dewisriwahyuniarti@yahoo.com](mailto:dewisriwahyuniarti@yahoo.com)

Rahmad Fadhli  
Institut Keislaman Tuah Negeri Pelalawan Riau, Indonesia  
Email: [fadhli.abu.seman85@gmail.com](mailto:fadhli.abu.seman85@gmail.com)

Zaitun  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia  
e-mail: [zaitun@uin-suska.ac.id](mailto:zaitun@uin-suska.ac.id)

Siti Khairiah  
Institut Keislaman Tuah Negeri Pelalawan Riau, Indonesia  
e-mail: [sitikhairiahtbg@gmail.com](mailto:sitikhairiahtbg@gmail.com)

**Abstract:** Islamic Religious Education (PAI) aims to develop students who not only understand Islamic teachings conceptually but are also able to internalize and practice them in daily life. This article aims to examine the integration of cognitive, affective, and psychomotor domains in PAI learning materials based on recent literature. The study employed a qualitative systematic literature review guided by clearly formulated research questions to direct the process of searching, selecting, and analyzing relevant sources. Data were collected from academic journals, scholarly books, and related publications published between 2020 and 2025. The findings indicate that PAI learning tends to emphasize the cognitive domain, while the affective and psychomotor domains are not yet optimally integrated into the organization of learning materials. The discussion highlights the importance of designing holistic and integrated PAI materials to bridge religious knowledge, attitudes, and practical application. The study concludes that integrating the three learning domains is a fundamental requirement for meaningful and transformative PAI learning, with significant implications for instructional design and Islamic education policy in schools.

**Keywords:** Islamic Religious Education; Learning Domain Integration; PAI Learning Materials

**Abstrak:** Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilainya serta

mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji integrasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam materi PAI berdasarkan hasil kajian literatur mutakhir. Metode yang digunakan adalah *systematic literature review* dengan pendekatan kualitatif, yang dirancang melalui *research question* untuk memandu proses penelusuran, seleksi, dan analisis literatur. Sumber data diperoleh dari artikel jurnal, buku ilmiah, dan karya akademik relevan yang dipublikasikan pada rentang tahun 2020–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih cenderung menekankan ranah kognitif, sementara penguatan ranah afektif dan psikomotorik belum terintegrasi secara optimal dalam pengorganisasian materi. Pembahasan menegaskan pentingnya penyusunan materi PAI yang holistik dan terpadu agar mampu menjembatani pengetahuan, sikap, dan praktik keberagaman peserta didik. Simpulan penelitian ini menekankan bahwa integrasi tiga ranah pembelajaran merupakan prasyarat utama bagi terwujudnya pembelajaran PAI yang bermakna dan transformatif, serta berimplikasi pada pengembangan desain pembelajaran dan kebijakan pendidikan Islam di sekolah.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam; Integrasi Ranah Pembelajaran; Materi PAI

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik yang utuh, mencakup dimensi pengetahuan keagamaan, penghayatan nilai, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Secara ideal, pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap religius dan keterampilan ibadah yang tercermin dalam perilaku nyata peserta didik. Oleh karena itu, materi PAI menuntut pengorganisasian yang mampu mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang dan berkelanjutan.<sup>1</sup> Namun dalam praktik pembelajaran, integrasi ketiga ranah tersebut sering kali belum terwujud secara optimal.

---

<sup>1</sup> Muhammad Miftakhuddin, "Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Empati pada Generasi Z," *Jurnal PAI: Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 2–3.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di berbagai satuan pendidikan masih cenderung menitikberatkan pada aspek kognitif, terutama pada penguasaan konsep dan hafalan dalil. Penelitian Noor menegaskan bahwa materi PAI kerap disajikan secara terpisah antar-rumpun, sehingga peserta didik memahami ajaran Islam secara fragmentaris.<sup>2</sup> Temuan serupa juga disampaikan oleh Hidayat dan Suryani yang menyatakan bahwa lemahnya integrasi nilai dalam materi PAI berdampak pada rendahnya internalisasi karakter religius peserta didik.<sup>3</sup> Dengan kata lain, pembelajaran PAI sering berhasil pada level pengetahuan, tetapi kurang efektif dalam membentuk sikap dan perilaku keagamaan.

Namun demikian, sebagian kajian yang ada lebih banyak membahas integrasi ranah pembelajaran PAI pada tataran metode atau evaluasi, sementara aspek pengorganisasian materi sebagai fondasi pembelajaran masih relatif kurang mendapat perhatian. Padahal, materi pembelajaran merupakan titik awal yang menentukan arah proses internalisasi nilai dan pembentukan keterampilan peserta didik.<sup>4</sup> Ketika materi PAI disusun tanpa kerangka integratif yang jelas, pembelajaran berpotensi melahirkan kesenjangan antara apa yang diketahui, diyakini, dan dilakukan oleh peserta didik dalam kehidupan nyata. Kondisi ini menunjukkan adanya celah kajian (*research gap*) terkait bagaimana integrasi kognitif-afektif-psikomotorik seharusnya diwujudkan secara konseptual dalam penyusunan materi PAI.

---

<sup>2</sup> Wahyudin Noor, *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam* (Bangka Belitung: Shiddiq Press, 2020), 34–36.

<sup>3</sup> Rudi Hidayat dan Ani Suryani, "Penguatan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2021): 115–118.

<sup>4</sup> Edi Wibowo, *Psikologi Belajar dalam Desain Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2023), 52–54

Berdasarkan permasalahan tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual integrasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam materi Pendidikan Agama Islam serta implikasinya terhadap pembelajaran PAI. Artikel ini menegaskan pentingnya pengorganisasian materi PAI yang holistik dan terpadu sebagai upaya menjembatani kesenjangan antara pemahaman keagamaan dan praktik keberagaman peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Metode SLR dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan ilmiah yang relevan secara sistematis terkait integrasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran komprehensif mengenai pola, kecenderungan, serta kesenjangan kajian yang berkembang dalam literatur mutakhir, sehingga hasil kajian memiliki dasar ilmiah yang kuat dan terstruktur.<sup>5</sup>

Untuk menjaga fokus dan arah kajian, penelitian ini dirancang berdasarkan Research Question (RQ) sebagai berikut:

**Tabel.1 Research Question**

Kode	Research Question
RQ1	Bagaimana konsep integrasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam materi Pendidikan Agama Islam berdasarkan kajian literatur?

<sup>5</sup> Tranfield, David, David Denyer, and Palminder Smart, "Towards a Methodology for Developing Evidence-Informed Management Knowledge by Means of Systematic Review," *British Journal of Management* 14, no. 3 (2003): 207; penguatan konteks pendidikan lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 15-17

RQ2	Bagaimana bentuk pengorganisasian materi PAI yang mendukung integrasi ketiga ranah pembelajaran tersebut?
RQ3	Apa implikasi integrasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik terhadap pembelajaran PAI di sekolah?

Proses penelusuran literatur dilakukan secara sistematis melalui Google Scholar sebagai basis data utama, dengan pertimbangan keterjangkauan dan kelengkapan publikasi ilmiah di bidang pendidikan Islam. Penelusuran dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci seperti *materi Pendidikan Agama Islam, integrasi kognitif afektif psikomotorik, pembelajaran PAI, dan pengorganisasian materi PAI*. Literatur yang dikaji dibatasi pada publikasi ilmiah dengan rentang tahun 2020–2025 untuk memastikan relevansi dan kebaruan data.<sup>6</sup>

Seleksi literatur dilakukan dengan menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi guna menjamin kualitas dan kesesuaian sumber. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel jurnal atau buku ilmiah yang membahas pembelajaran PAI atau pendidikan Islam; (2) kajian yang menyinggung salah satu atau lebih ranah pembelajaran (kognitif, afektif, psikomotorik); dan (3) publikasi dalam rentang waktu yang telah ditentukan. Adapun kriteria eksklusi mencakup karya non-ilmiah, publikasi yang tidak relevan dengan konteks PAI, serta sumber yang tidak menyediakan uraian metodologis atau argumentatif yang memadai.<sup>7</sup>

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*). Setiap literatur yang terpilih dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan integrasi ranah pembelajaran

---

<sup>6</sup> Wahyudin Noor, *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam* (Bangka Belitung: Shiddiq Press, 2020), 34–36

<sup>7</sup> Mohammad Jailani et al., "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya terhadap Pendidikan Islam," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 145–146

dalam materi PAI. Proses analisis meliputi pengelompokan temuan, penafsiran pola hubungan antar-konsep, serta sintesis hasil kajian untuk membangun kerangka konseptual integratif. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya merangkum hasil penelitian terdahulu, tetapi juga menghasilkan pemahaman baru yang bersifat reflektif dan argumentatif sesuai dengan tujuan kajian.<sup>8</sup>

Dalam rangka menjamin kualitas dan relevansi sumber pada penelitian ini, setiap artikel yang ditinjau dievaluasi menggunakan beberapa kriteria, meliputi: (1) kejelasan fokus kajian, (2) relevansi dengan Pendidikan Agama Islam (PAI), (3) kejelasan metodologi atau kerangka analisis, serta (4) kontribusi terhadap pembahasan integrasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan proses appraisal tersebut, artikel diklasifikasikan menjadi artikel inti (*core studies*) dan artikel pendukung (*supporting studies*) sesuai dengan tingkat kontribusinya terhadap Research Question (RQ) penelitian. Kriteria ini disusun secara operasional untuk menjamin konsistensi dan fokus analisis literatur sesuai dengan tujuan penelitian.

**Tabel 2. Quality Appraisal Artikel yang Ditinjau**

No	Penulis & Tahun	Sumber	Fokus Kajian	Metode	Relevansi dengan RQ	Kategori	Keterangan
1	Alaniah (2024)	Tesis Magister PAI	Pengorganisasian pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka	Kualitatif (field research)	RQ2, RQ3	Pendukung	Memberikan gambaran empiris pengorganisasian pembelajaran PAI; integrasi ranah

<sup>8</sup> Nur Hasan, *Desain Kurikulum PAI: Integrasi Teologi dan Kontekstualisasi* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Press, 2024), 41–43

							pembelajaran dibahas secara implisit
2	Damank & Nurman (2025)	<i>At-Tarbiyah</i>	Klasifikasi metode pembelajaran PAI	Kualitatif deskriptif	RQ3	Pendukung	Relevan untuk implikasi pedagogis; tidak membahas integrasi ranah pada level materi secara eksplisit
3	Jailani et al. (2021)	<i>Al-Idarah</i>	Pengembangan materi pembelajaran PAI	Kajian konseptual	RQ1, RQ2	Inti	Menjadi rujukan utama dalam pembahasan pengembangan dan struktur materi PAI
4	Noor (2020)	Buku ilmiah	Materi dan desain pembelajaran PAI	Studi konseptual	RQ1	Inti	Memberikan kerangka teoretis integrasi tujuan, materi, dan pembelajaran PAI
5	Hasan (2024)	Buku ilmiah	Desain kurikulum PAI integratif	Kajian konseptual	RQ1, RQ2	Inti	Menguatkan konsep integrasi nilai, pengetahuan, dan praktik dalam PAI
6	Hidayat &	Jurnal Penedidi	Internalisasi nilai religius	Kualitatif	RQ1	Pendukung	Memperkuat dimensi afektif dalam

	Suryani (2021)	kan Islam					pembelajaran PAI
--	-------------------	--------------	--	--	--	--	---------------------

## PEMBAHASAN

### A. Integrasi Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik dalam Materi Pendidikan Agama Islam

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara konseptual diarahkan pada pengembangan peserta didik secara menyeluruh, yang mencakup aspek pengetahuan keagamaan, internalisasi nilai, dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan nyata. Integrasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dipandang sebagai prinsip fundamental dalam mencapai tujuan tersebut. Ranah kognitif berfungsi membangun pemahaman konseptual peserta didik terhadap ajaran Islam, sementara ranah afektif berperan dalam membentuk sikap religius dan kesadaran nilai. Adapun ranah psikomotorik menjadi manifestasi konkret dari pemahaman dan sikap tersebut melalui praktik ibadah dan perilaku sehari-hari.<sup>9</sup>

Sejumlah kajian menegaskan bahwa dominasi pembelajaran PAI pada ranah kognitif masih menjadi persoalan utama dalam praktik pendidikan. Materi PAI sering kali disajikan dalam bentuk hafalan konsep dan dalil tanpa diikuti dengan penguatan dimensi afektif dan psikomotorik. Kondisi ini berpotensi melahirkan kesenjangan antara pengetahuan keagamaan dan perilaku religius peserta didik.<sup>10</sup> Oleh karena itu, integrasi tiga ranah pembelajaran tidak dapat dipahami sebagai penggabungan teknis semata, melainkan sebagai kerangka konseptual yang menempatkan materi PAI sebagai sarana pembentukan keimanan, sikap, dan keterampilan secara simultan.

Dalam konteks materi PAI, integrasi ranah pembelajaran menuntut perancangan materi yang tidak bersifat parsial. Materi akidah, fikih, dan akhlak

---

<sup>9</sup> Wahyudin Noor, *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam* (Bangka Belitung: Shiddiq Press, 2020), 34–36

<sup>10</sup> Rudi Hidayat dan Ani Suryani, "Penguatan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2021): 116–118

perlu disusun secara saling terkait sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui ajaran Islam, tetapi juga memahami makna dan implikasinya dalam kehidupan. Kajian konseptual mutakhir menegaskan bahwa integrasi ini menjadi kunci bagi pembelajaran PAI yang bermakna dan transformatif, karena mampu menjembatani antara aspek kognitif dan pengalaman religius peserta didik.<sup>11</sup>

### **B. Pengorganisasian Materi PAI Berbasis Integrasi Tiga Ranah Pembelajaran**

Berdasarkan hasil kajian literatur, pengorganisasian materi PAI yang mendukung integrasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik memerlukan pendekatan yang holistik dan sistematis. Materi tidak hanya disusun berdasarkan urutan keilmuan, tetapi juga diarahkan pada keterkaitan antara tujuan, isi, dan aktivitas pembelajaran. Pengorganisasian semacam ini memungkinkan materi PAI berfungsi sebagai jembatan antara pengetahuan keagamaan dan pembentukan karakter religius.<sup>12</sup>

Literatur menunjukkan bahwa model pengorganisasian materi PAI yang integratif menempatkan nilai sebagai inti pembelajaran. Setiap materi dirancang tidak hanya untuk dipahami, tetapi juga untuk dihayati dan diamalkan. Misalnya, materi fikih tidak berhenti pada pemahaman hukum ibadah, tetapi dikaitkan dengan pembiasaan praktik dan penanaman nilai kedisiplinan serta tanggung jawab. Demikian pula materi akhlak diarahkan tidak hanya pada penguasaan konsep moral, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku nyata peserta didik.<sup>13</sup>

Pengorganisasian materi yang integratif juga menuntut kesinambungan antar-ranah pembelajaran. Ranah kognitif berperan sebagai dasar rasional, ranah afektif sebagai penguat internalisasi nilai, dan ranah psikomotorik sebagai wujud pengamalan ajaran Islam. Kajian empiris tentang pembelajaran PAI dalam konteks

---

<sup>11</sup> Nur Hasan, *Desain Kurikulum PAI: Integrasi Teologi dan Kontekstualisasi* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Press, 2024), 41–43

<sup>12</sup> Mohammad Jailani et al., "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya terhadap Pendidikan Islam," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 145–147

<sup>13</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 173

kurikulum mutakhir menunjukkan bahwa pengorganisasian materi yang terintegrasi mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik serta mendorong pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna.<sup>14</sup>

### **C.Implikasi Integrasi Ranah Pembelajaran terhadap Praktik Pembelajaran PAI**

Integrasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam materi PAI memiliki implikasi langsung terhadap praktik pembelajaran di sekolah. Sintesis literatur menunjukkan bahwa variasi pendekatan pedagogis menjadi faktor penting dalam mendukung integrasi tersebut. Guru PAI dituntut untuk tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu memilih strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik.<sup>15</sup>

Kajian tentang metode pembelajaran PAI menunjukkan bahwa penggunaan metode yang variatif, seperti diskusi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis pengalaman, dapat memperkuat keterkaitan antara pemahaman konsep dan internalisasi nilai. Metode kontekstual dan aplikatif dinilai efektif dalam mengembangkan ranah afektif dan psikomotorik, karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengalami dan merefleksikan ajaran Islam dalam situasi nyata.<sup>16</sup> Dengan demikian, integrasi ranah pembelajaran tidak hanya bergantung pada desain materi, tetapi juga pada implementasi pedagogis di kelas.

---

<sup>14</sup> Almas Sharfina 'Alaniah, *Pengorganisasian Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka* (Tesis, 2024), 88–90

<sup>15</sup> Subhan dan Firia Ningsih, "Penerapan Pendekatan Konstruktivistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan IPS* 10, no. 1 (2020): 52–54

<sup>16</sup> Muhammad Zein Damanik dan Rudi Herdi Nurmawan, "Klasifikasi Metode Pembelajaran PAI," *At-Tarbiyah* 2, no. 2 (2025): 350–352

Implikasi lainnya adalah perlunya keselarasan antara materi, proses pembelajaran, dan penilaian. Pembelajaran PAI yang berorientasi pada integrasi tiga ranah menuntut penggunaan penilaian yang tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan sikap dan keterampilan peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara ilmu, iman, dan amal.<sup>17</sup> Oleh karena itu, integrasi ranah pembelajaran dalam materi PAI dapat dipandang sebagai prasyarat bagi terwujudnya pembelajaran PAI yang holistik dan berorientasi pada pembentukan insan berakhlak mulia.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil sintesis literatur melalui pendekatan *systematic literature review*, dapat disimpulkan bahwa integrasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik merupakan prinsip esensial dalam penyusunan dan pengorganisasian materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Integrasi tersebut tidak hanya berfungsi untuk memperkaya pemahaman konseptual peserta didik, tetapi juga berperan penting dalam proses internalisasi nilai-nilai keagamaan serta pembentukan keterampilan praktik keberagamaan. Kajian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang masih berorientasi dominan pada ranah kognitif berpotensi menimbulkan kesenjangan antara pengetahuan keagamaan dan perilaku religius peserta didik. Oleh karena itu, materi PAI perlu dirancang secara holistik dan terpadu agar mampu menjembatani aspek pengetahuan, sikap, dan pengamalan ajaran Islam secara simultan.

---

<sup>17</sup>Muhammad Zein Damanik dan Rudi Herdi Nurmawan, "Klasifikasi Metode Pembelajaran PAI," *At-Tarbiyah* 2, no. 2 (2025): 350-352. Edi Wibowo, *Psikologi Belajar dalam Desain Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2023), 55-57

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar pendidik PAI lebih memperhatikan aspek integrasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam penyusunan serta implementasi materi pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak berhenti pada penguasaan konsep, tetapi juga mendorong pembentukan sikap dan kebiasaan beragama peserta didik. Lembaga pendidikan diharapkan dapat mendukung upaya tersebut melalui pengembangan kurikulum, pelatihan pedagogik guru, serta penyediaan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembelajaran PAI yang holistik. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian lanjutan melalui penelitian empiris atau mixed methods guna menguji efektivitas model pengorganisasian materi PAI berbasis integrasi ranah pembelajaran dalam konteks pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Almas Sharfina 'Alaniah, *Pengorganisasian Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka* (Tesis, 2024), 88–90
- R. Krathwohl, "A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview," *Theory into Practice* 41, no. 4 (2002): 212; lihat penguatan konteks PAI dalam Muhammad Miftakhuddin, "Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Empati pada Generasi Z," dalam *Jurnal PAI* 17, no. 1 (2020): 2
- Edi Wibowo, *Psikologi Belajar dalam Desain Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2023
- Mohammad Jailani et al., "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya terhadap Pendidikan Islam," dalam *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 145–147

- Muhammad Miftakhuddin, "Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Empati pada Generasi Z," dalam *Jurnal PAI: Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 2-3.
- Muhammad Zein Damanik dan Rudi Herdi Nurmawan, "Klasifikasi Metode Pembelajaran PAI," dalam *At-Tarbiyah* 2, no. 2 (2025): 350-352
- Nur Hasan, *Desain Kurikulum PAI: Integrasi Teologi dan Kontekstualisasi* Yogyakarta: Pustaka Ilmu Press, 2024.
- Rudi Hidayat dan Ani Suryani, "Penguatan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Islam," dalam *Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2021): 115-120.
- Subhan dan Firia Ningsih, "Penerapan Pendekatan Konstruktivistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," dalam *Jurnal Pendidikan IPS* 10, no. 1 (2020): 52-54
- Tranfield, David, David Denyer, and Palminder Smart, "Towards a Methodology for Developing Evidence-Informed Management Knowledge by Means of Systematic Review," *British Journal of Management* 14, no. 3 (2003): 207; penguatan konteks pendidikan lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 15-17
- Wahyudin Noor, *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam*, Bangka Belitung: Shiddiq Press, 2020.